

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang biasa disebut dengan profitabilitas. Dalam hal ini, profitabilitas mempunyai peran penting bagi tiap perusahaan yang memiliki keuntungan besar. Profitabilitas adalah sebuah rasio keuangan dalam mengukur kemampuan terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggunakan unsur-unsur yang dimiliki perusahaan seperti, modal, aktiva atau penjualan perusahaan. Dalam perkembangan sebuah perekonomian yang tidak dapat ditentukan ataupun tidak dapat diramalkan pada saat ini memiliki pengaruh terhadap usaha-usaha yang berada di Indonesia. Meningkatnya usaha yang bersaing secara kompetitif membuat hal ini dapat dilihat dari sebuah profitabilitasnya. Ini adalah sebuah kondisi perusahaan yang dimana memiliki tuntutan agar perusahaan tetap mempunyai pertahanan yang kuat dan juga dapat lebih mengembangkan secara maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kesanggupan untuk dapat mempertahankan dan tidak mampu bersaing yang dapat memungkinkan untuk dilikuidasi atau akan mengalami kebangkrutan.

Persaingan ketat di dalam dunia usaha, pada khususnya usaha di industri manufaktur yang mempunyai tujuan untuk membuat perusahaannya agar semakin tercapai dengan meningkatkan kinerjanya. Mencapai keuntungan maksimal serta laba yang besar adalah bagian dari salah satu upaya tujuan perusahaan, dalam akan berusaha untuk terus-menerus memaksimalkan laba agar mendapat tingkat laba yang optimal. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang terpenting dalam keberlangsungan hidup perusahaan untuk menilai kemampuan terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan menilai baik atau

memiliki tujuan yang jelas. Dikemukakannya suatu tujuan dan memiliki tujuan dalam berdirinya sebuah perusahaan. Untuk tujuan pertama yaitu untuk dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Tujuan kedua yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan serta para pemegang saham. Tujuan ketiga yaitu mencerminkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini akan mempunyai tekanan yang ingin diraih oleh setiap perusahaan yang berbeda antara satu dan lainnya. Profitabilitas mempunyai kemampuan terhadap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan pada pendapatan investasi dan penjualan.

Perusahaan dapat dibedakan dengan factor-faktor yang biasa disebut karakteristik perusahaan, yaitu diantaranya adalah tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kendala social yang dimiliki, negara pemilik suatu perusahaan, dewan komisaris, profil perusahaan, negara dimana perusahaan tersebut didirikan, dan lain-lain. Jika perusahaan mempunyai karakteristik yang kuat akan dapat menghasilkan dampak sosial terhadap publik dan semakin banyak akan semakin tinggi pula tanggung jawab terhadap publik (Veronika:29 dalam Agustina:2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang berisi tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Amanat dalam Undang-Undang tersebut adalah “Dalam Perseroan yang kegiatan usahanya berjalan pada bidang dan/atau memiliki kaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Tanggung Jawab Sosial adalah bentuk tanggung jawab setiap perusahaan kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi berdirinya perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Karena dapat diduga bahwa karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Perusahaan memiliki karakteristik penting seperti umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan dimana perusahaan akan tetap berkembang hingga maju dalam bersaing. Sebuah

perusahaan yang memiliki umur tua banyak mengetahui kebutuhan perusahaan terhadap informasi mengenai perusahaan serta mempunyai peran dan pengalaman lebih banyak disbanding perusahaan yang masih memiliki umur muda. Untuk ukuran perusahaan sendiri memiliki arti besar kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besarnya hasil dari nilai aktiva, nilai ekuitas, dan nilai perusahaan (Tunggal dan Ngatno:2018).

Kemudian dalam penelitian ini, Rasio *leverage* sangat berhubungan dengan utang di sebuah perusahaan. Menurut (Brigham & Houtson 2014:140) rasio *leverage* adalah unsur hutang pendanaan sebagai alat pengukur dana perusahaan. Sedangkan menurut (Putri & Ukhriyati 2016) *leverage* juga bisa diartikan bahwa sebuah perusahaan dapat menepati kewajiban keuangannya baik dalam kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendek. Pendapat menurut (Prabowo & Hartono, 2018) menjelaskan bahwa terkait bagaimana perhitungan dengan kapabilitas perusahaan untuk melakukan dana yang memiliki kewajiban ataupun dalam pemanfaatan aset dan berguna untuk dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik perusahaan yang disebut nilai *leverage*. Ada 3 macam *leverage*, yaitu: *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Combined Leverage*. Keputusan dalam penggunaan utang terlebih dibuat secara baik dan rinci dikarenakan nilai perusahaan akan terdampak oleh rasio *leverage* (Yuniningsih, dkk 2019). Dari hal tersebut, akan terjadi dampak seperti berupa peningkatan nilai perusahaan ,karena jika dalam penggunaan utang perusahaan tersebut terjadi dalam tingkatan wajar, tetapi hal tersebut juga akan berdampak dalam penurunan nilai perusahaan jika memiliki utang terlalu besar karena akan terjadi penurunan nilai perusahaan akibat laba atas pemakaian utang tidak akan berjalan sempurna jika dalam peningkatan biaya dengan pemegang saham terjadi masalah dengan manajemen.

Tujuan penggunaan *leverage* dalam *financial leverage* dan *operating leverage* mempunyai tujuan untuk menaikkan profit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan leverage dengan benar serta efektif karena dapat tercapai jika penggunaan leverage dilakukan dengan benar. Dari

hasil penelitian sebelumnya, dalam menganalisa bagaimana pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree Financial Leverage* (DFL) dalam perubahan profitabilitas perusahaan terhadap *Return Of Equity* (ROE), *Return Of Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) hasil yang sama juga dilakukan oleh peneliti lainnya (Qasim Saleem dan Muhammad Akram Naseem:2012) di perusahaan minyak dan gas di negara Pakistan bahwa DOL sangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai ROE, ROA dan EPS. Hasil yang serupa juga dikembangkan oleh (S.Chandra Kumarmangalam dan P. Govindasamy:2010) di India pada perusahaan semen yang memiliki hasil yang serupa yaitu DOL berpengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan nilai EPS di beberapa perusahaan. Faktor utama yang perlu diperhatikan untuk pengembangan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang adalah upaya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan di era globalisasi.

Pada sistem *leverage* bahwa aset tidak dapat dijadikan jaminan untuk mengambil hutang dalam jumlah yang besar karena hal ini akan menjadi pemicu *financial distress* karena membayar beban hutang yang berlebihan. Tetapi jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola struktur modal dengan sebaik-baiknya serta dapat melakukan analisis kelayakan terhadap struktur aset serta penggunaan *leverage* yang optimal tentu hal ini akan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu dapat memaksimalkan laba (profitabilitas). Bagi perusahaan yang sudah mencapai target keuntungan maksimal tentu bisa memberikan penilaian kepada investor atas berhasilnya perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Tetapi jika perusahaan memiliki kesulitan serta tidak mampu membayar *return* hal ini membuat investor menarik diri untuk tidak menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat mempengaruhi lonjakan harga saham yang akan mendorong terhadap tingginya kepercayaan pada market terutama konsumen serta kepada pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan pada masa ini dan masa yang akan datang.

Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham ini menunjukkan prestasi dan umumnya berbanding lurus dengan kinerja dari emiten. Apabila mempunyai prestasi atau kinerja perusahaan yang baik maka keuntungan perusahaan juga akan ikut baik, dengan keadaan seperti ini harga saham akan cenderung untuk naik. Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Menurut (Kurniasari & Wahyuati, 2017) dari semua wujud kewirausahaan, sumber daya alam, wadah berkumpulnya tenaga kerja, badan usaha, dan modal untuk dapat memperoleh laba dapat disebut sebagai perusahaan. Sebuah laporan keuangan dianggap layak dan keuangannya memenuhi apabila dalam menyajikannya dalam waktu singkat serta tepat waktu. Waktu yang tepat dalam melakukan pelaporan keuangan sangat penting untuk internal dan eksternal di sebuah perusahaan bagi karyawan, manajemen perusahaan, pemerintah, investor, calon investor, kreditor, calon kreditor (Arifa 2013 1:2). Menurut (Purba *et al*:2021:14) di dalam mengelola manajemen atau pun keuangan ada sebuah pengorganisasian, perencanaan, pengendalian, dan pengarahan. Dalam praktik laporan keuangan ada lima jenis praktik dalam laporan keuangan, diantaranya adalah: (1) Dalam pemosisian laporan keuangan menjelaskan penentu jumlah aktiva serta modal perusahaan. (2) Menampilkan laporan laba rugi bagaimana keadaan usaha di sebuah perusahaan pada suatu periode. Melakukan pembuatan laporan ini guna mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada posisi rugi atau laba dengan cara mengetahui penjualan (pendapatan) dan macam-macam biaya yang telah digunakan. (3) Melakukan penggambaran total modal yang sudah dimiliki perusahaan dan menampilkan perubahan modal dari penyebab perubahan modal tersebut. (4) Menjelaskan laporan arus kas masuk dan keluar pada sebuah perusahaan. (5) Hubungan

catatan atas laporan keuangan terhadap laporan keuangan dapat ditunjukkan mengenai rinci penguraian atas informasi yang sudah didapat dari laporan keuangan sehingga dapat terlihat jelas penyebab alasannya.

Di dalam suatu perusahaan membutuhkan suatu opini dari para auditor. Opini audit sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi keuangan seperti manajemen, kreditur, pemegang saham kantor pelayanan pajak, calon kreditur dan investor, dan organisasi buruh. Untuk manajemen dan para pemegang saham, opini audit untuk digunakan untuk berperan sebagai menganalisa kondisi perusahaan. Dalam opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan entitas. Pada opini audit berbentuk laporan yang dibuat oleh auditor yang terlebih dahulu melalui perumusan. Pada perumusan opini terhadap laporan keuangan yang didasarkan oleh suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik oleh bukti audit yang telah didapatkan selama pemeriksaan keuangan serta menjelaskan basis dalam membuat opini audit. Dalam merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan yang disusun, terhadap semua hal yang material, yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal ini auditor dalam merumuskan opininya dapat memberi kesimpulan apakah sudah memperoleh keyakinan yang memadai dalam laporan keuangan secara keseluruhan bebas atas kesalahan dalam penyajian material, baik itu yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (SPAP:2013).

Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberi kesimpulan pada opini yang wajib diberikan atas laporan keuangan yang di audit. Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan auditor yang terdaftar dalam menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntan atau norma yang disertai dengan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit jelas sangat dibutuhkan pada perusahaan serta para investor yang berkeinginan berinvestasi terhadap perusahaan yang mempunyai kelangsungan atas usaha yang baik. Dalam hal ini peran auditor sangatlah penting untuk

memberikan opini hasil audit, dikarenakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan (SPAP:2013). Hal ini sangatlah penting bagi para auditor independent dalam mengeluarkan dan memprediksi kelangsungan hidup entitas yang berdasarkan pada prinsip *going concern*. Oleh karena itu, dalam menghasilkan opini untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan yang diperlukan dalam hal ini adalah kualitas audit yang memadai.

Opini audit adalah yang dibentuk pada akhir laporan hasil pemeriksaan auditor atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Opini audit berguna bagi entitas itu sendiri dan serta berguna juga terhadap para pengguna laporan keuangan eksternal. Contohnya seperti pemerintah, bank, investor, calon investor dan lain-lain. Dalam hal ini, opini audit merupakan suatu fenomena bahwa ada beberapa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen yang menjadi bias, dan tidak sedikit menjadi kasus di masyarakat. Dikarenakan hal ini yang menjadi penyebab menurunnya tingkat pada kepercayaan masyarakat kepada kantor akuntan publik. Banyaknya kasus-kasus akuntansi yang bermunculan yang sudah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar yang di dunia seperti, WorldCom, Enron, Xerox dan hal ini juga terjadi pada perusahaan farmasi seperti Merck yang menjadi penyebab turunnya kepercayaan padapublik terutamanya pada investor di pasar modal atas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan (Riyatno:2007).

Menurut (Yuniarti:2011) Pada negara di Indonesia sendiri pun memiliki kasus yang sama seperti KAP Justinus Aditya Sidharta yang mempunyai indikasi telah melakukan kesalahan audit pada laporan keuangan pada perusahaan seperti perusahaan Great River International, Tbk. Pada tahun 2017 mendapat evaluasi dari Policy & Procedure Group yang memberikan rekomendasi untuk Bank Mandiri bahwasannya terdapat 12 KAP yang mendapatkan sanksi pembekuan dan atau dikeluarkan dari daftar rekanan selama tahun 2016-2017 yang sehingga para debitur Bank Mandiri tidak diperbolehkan untuk menggunakan jasa audit atas laporan keuangan dari 12 KAP yang sudah dibekukan terhadap laporan audit

periode 2017 menurut (edaran Senior Operation Risk Wholsale Banking:2018). Terkait dengan permasalahan ini, membuat para pengguna jasa audit pada akuntan publik dalam integritasnya pun sangat diragukan, dikarenakan fenomena ini juga memunculkan adanya penolakan dari publik terhadap kualitas audit yang diberikan oleh para akuntan publik. Di dalam suatu perusahaan membutuhkan suatu opini dari para auditor. Opini audit sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi keuangan seperti manajemen, kreditur, pemegang saham kantor pelayanan pajak, calon kreditur dan investor, dan organisasi buruh. Untuk manajemen dan para pemegang saham, opini audit untuk digunakan untuk berperan sebagai menganalisa kondisi perusahaan. Dalam opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan entitas. Pada opini audit berbentuk laporan yang dibuat oleh auditor yang terlebih dahulu melalui perumusan. Pada perumusan opini terhadap laporan keuangan yang didasarkan oleh suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik oleh bukti audit yang telah didapatkan selama pemeriksaan keuangan serta menjelaskan basis dalam membuat opini audit. Dalam merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan yang disusun, terhadap semua hal yang material, yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal ini auditor dalam merumuskan opininya dapat memberi kesimpulan apakah sudah memperoleh keyakinan yang memadai dalam laporan keuangan secara keseluruhan bebas atas kesalahan dalam penyajian material, baik itu yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (SPAP:2013).

Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberi kesimpulan pada opini yang wajib diberikan atas laporan keuangan yang di audit. Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan auditor yang terdaftar dalam menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntan atau norma yang disertai dengan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit jelas sangat dibutuhkan pada perusahaan serta para investor yang berkeinginan berinvestasi terhadap perusahaan yang mempunyai kelangsungan

atas usaha yang baik. Dalam hal ini peran auditor sangatlah penting untuk memberikan opini hasil audit, dikarenakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan (SPAP:2013).

Opini audit adalah yang dibentuk pada akhir laporan hasil pemeriksaan auditor atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Opini audit berguna bagi entitas itu sendiri dan serta berguna juga terhadap para pengguna laporan keuangan eksternal. Contohnya seperti pemerintah, bank, investor, calon investor dan lain-lain. Dalam hal ini, opini audit merupakan suatu fenomena bahwa ada beberapa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen yang menjadi bias, dan tidak sedikit menjadi kasus di masyarakat. Dikarenakan hal ini yang menjadi penyebab menurunnya tingkat pada kepercayaan masyarakat kepada kantor akuntan publik. Banyaknya kasus-kasus akuntansi yang bermunculan yang sudah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar yang di dunia seperti, WorldCom, Enron, Xerox dan hal ini juga terjadi pada perusahaan farmasi seperti Merck yang menjadi penyebab turunnya kepercayaan padapublik terutamanya pada investor di pasar modal atas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan (Riyatno:2007). Menurut (Yuniarti:2011) Pada negara diIndonesia sendiri pun memiliki kasus yang sama seperti KAP Justinus Aditya Sidharta yang mempunyai indikasi telah melakukan kesalahan audit pada laporan keuangan pada perusahaan seperti perusahaan Great River International, Tbk. Pada tahun 2017 mendapat evaluasi dari Policy & Procedure Group yang memberikan rekomendasi untuk Bank Mandiri bahwasannya terdapat 12 KAP yang mendapatkan sanksi pembekuan dan atau dikeluarkan dari daftar rekanan selama tahun 2016-2017 yang sehingga para debitur Bank Mandiri tidak diperbolehkan untuk menggunakan jasa audit atas laporan keuangan dari 12 KAP yang sudah dibekukan terhadap laporan audit periode 2017 menurut (edaran Senior Operation Risk Wholsale Banking:2018). Terkait dengan permasalahan ini, membuat para pengguna jasa audit pada akuntan publik dalam integritasnya pun sangat diragukan, dikarenakan fenomena ini juga memunculkan adanya penolakan dari public terhadap kualitas audit yang diberikan oleh para akuntan publik.

Wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang secara global menyerang 210 negara dalam hitungan bulan yang berdampak pada ekonomi di banyak negara. Pada akhir bulan april 2020 sekitar 3,5 juta manusia melakukan karantina mandiri dan masuk rumah sakit dan wabah ini juga menyebabkan setidaknya ada 250 ribu lebih warga yang meninggal di kawasan Asia, Eropa, Amerika, Antartika, Afrika, dan Australia akibat tertular virus corona. Pada tanggal 30 Agustus 2020 virus corona telah mencetak 25 juta kasus serta kematian yang mencapai 850 ribu lebih kematian dalam 213 negara dan berbagai kawasan lainnya. Menurut (Worldmeter:2020) kasus corona setiap harinya terus bertambah sekitar 250 kasus dan 6000 kasus kematian. Dalam jumlah kematian, setidaknya ada 6 negara kasus kematiannya melebihi Cina, Yakni: Amerika Serikat, Belgia, Inggris, Iran, Italia, Jerman, Perancis, dan Spanyol. Serta jumlah virus corona di Belanda sudah mendekati Cina. Musibah pandemi ini juga berdampak pada perkenomian dunia di berbagai negara. Bahkan ancaman resesi dan depresi sudah ada di depan mata. Negara yang mempunyai harta yang kuat sudah mulai merasakannya. Seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Korea Selatan, Perancis, Selandia Baru.

Pada pertumbuhan ekonomi nasional secara berturut-turut, negara Indonesia juga memiliki dampak yang sama, dalam dua kuartal telah berkontraksi hingga 5,32%. Untuk mencegah dan menekan laju pada penularan sudah melakukan upaya *Lockdown*, Pada pandemi *Covid-19* menyebabkan *domino effect* mulai dari serangan kesehatan, masalah sosial, perekonomian dan pelaku usaha di sejumlah wilayah di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik mencatat pada kuartal I (Januari-Maret 2020) laju pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh 2,97%. Angka ini berbeda jauh dari kuartal IV 2019 yaitu sebesar 4,97%. Bahkan pada kuartal I tahun 2019 mencapai 5,07%. Dan pada saat kuartal II 2020 mengalami minus mencapai 5,32%. Angka yang berbanding terbalik dengan tahun 2019 kuartal II sebesar 5,05% (cnnindonesia.com:5 Agustus 2020). Selain itu, pandemi juga memberikan dampak negatif terhadap perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia baik pemilik, pengelola, dan para

pekerja yang hanya mempunyai pendapatan dari perusahaan untuk keberlangsungan hidupnya. Ditambah nilai tukar rupiah yang terus mengalami penurunan dan harga bahan baku yang tidak stabil. Kondisi ini sangat memprihatinkan kepada pengusaha manufaktur terutama pengelola perusahaan untuk mempertahankan perusahaan supaya tetap beroperasi dengan lancar serta memberikan pertahanan kualitas produk dalam guncangan pandemi dan untuk mempertahankan tujuan utama perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut hasil dari Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa pada sektor industri manufaktur di Indonesia terus-menerus menunjukkan hasil yang positif pada akhir tahun 2020. Hasil ini terlihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan November 2020 memiliki nilai level 50,6 hasil ini naik sekitar 3 poin yang sebelumnya pada bulan Oktober mencapai pada angka 47,8. Menurut hasil survei yang telah dirilis oleh IHS markit tersebut, PMI yang menembus di peringkat 50 bahwa hasil ini menandakan sector manufaktur sedang berada tahap ekspansif. Dalam hasil PMI yang melonjak ini pada bulan ke-11 hasil ini didorong oleh peningkatan yang signifikan dalam tiga bulan terakhir dikarenakan jumlah produksi dan pemesanan mengalami peningkatan. Dalam hal ini, kinerja yang gemilang serta kebijakan pemerintah yang memberi pelonggaran pada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta pada pertengahan bulan Oktober 2021, dapat disimpulkan bahwa pembukaan pada produksi sangat memacu baik dari segi penjualan hingga *volume output*.

Menurut (Achmad Sigit Dwihanjono:2020) Pada kenaikan PMI ini adalah indikasi ekonomi, hal utamanya pada sektor industri, sudah memiliki ekspansi pada menjelang akhir tahun dengan nilai indeks di atas 50. Asumsi pada pandemi Covid-19 yang sudah dapat dikendalikan, dengan adanya vaksin yang sudah tersedia, dan kembali pulihnya aktivitas ekonomi membuat sektor industri manufaktur dapat diproyeksikan mencapai angka 3,95% pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan perpindahan pada PSBB transisi merupakan dorongan pada

sektor manufaktur Indonesia di pertengahan triwulan keempat dan dengan adanya data dari PMI dapat membuktikan kondisi peningkatan bisnis selama bulan November (Bernard Aw:2020). Kendati demikian, pada kenaikan ini disebabkan sebagian besar dipicu oleh kenaikan produksi di tengah meluasnya laporan tentang terbukanya kembali pabrik serta peningkatan pada permintaan. Keberlanjutan pada kenaikan di PMI bergantung oleh kuatnya permintaan. Menurut Menteri Perindustrian tekanan dari pandemi *Covid-19* pada sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 17,34%. Dalam kegiatan ekspor pada sektor manufaktur periode Januari-Juni 2021 sebanyak \$81,04 miliar dan mendominasi 78.80% jumlah ekspor nasional yang mencapai \$102,97 miliar. Serta memiliki nilai surplus pada neraca ekspor-impor pada periode tersebut sebesar \$8,22 miliar.

Dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian untuk sektor manufaktur adalah upaya peningkatan produktivitas pada sektor manufaktur yang sudah ditempuh oleh Kementerian Perindustrian adalah pemberian Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) terhadap perusahaan industri dan perusahaan Kawasan industri. Kebijakan ini sesuai dengan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang bisa mendorong penguatan industri dalam negeri. Menurut Menteri Perindustrian, Pada PMI manufaktur Indonesia yang sebelumnya selalu berada di atas angka 50 atau berada di level ekspansif pada delapan bulan sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa pada sektor industri tetap beroptimis. Dikarenakan pada bulan Juni 2021, PMI manufaktur Indonesia masih berada pada angka 53,5%, namun dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang akhirnya mengakibatkan terbatasnya mobilitas membuat PMI yang berkontraksi pada angka 40,1 pada bulan Juli. Tetapi, hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena hanya menunggu vaksinasi sektor industri terlaksana lebih cepat, sehingga pada sektor industri dapat memproses produksinya dalam situasi normal. Faktor dalam melemahnya PMI manufaktur Indonesia diakibatkan bahan baku oksigen dari industri untuk para pasien *Covid-19*. Sebelum

tersebar nya varian jenis Delta, untuk rasio oksigen industri dan medis adalah 70%:30%. Sementara itu, proyeksi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 3-4% pada triwulan III serta 4-5 pada triwulan IV tahun 2021. Tentunya hal ini bisa mencapai target jika pada vaksinasi sektor industri, pekerja industri dapat berjalan dengan baik. (Sumber:Kemenprin.go,id)

Berdasarkan referensi jurnal yang bertemakan dampak dari beberapa variabel, maka peneliti akan mengangkat penelitian **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Leverage, Opini Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Pada Masa Pandemi.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dalam uraian latar belakang yang sudah di uraikan oleh peneliti, adapun berikut pertanyaan penelitian ini:

1. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di sub sektor perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas di sub sektor perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas di sub sektor perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yang dapat dilakukan adalah:

1. Menguji karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas
2. Menguji *leverage* terhadap profitabilitas
3. Menguji opini audit terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi usul sumbangsih pemikiran yang luas serta memberikan hasil terkait pengaruh karakteristik perusahaan, *leverage*, opini audit terhadap profitabilitas pada masa pandemic.

2. Manfaat Praktis:

- a. Manfaat untuk Universitas Negeri Jakarta, dapat memberikan informasi yang sifatnya objektif terkait bagaimana karakteristik perusahaan, *leverage*, opini audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur serta memberikan pengetahuan kepada para civitas akademika lainnya.
- b. Manfaat untuk peneliti, bisa jadi sebuah acuan untuk menambah ilmu dan wawasan dalam ilmu akuntansi di masa yang akan datang.
- c. Manfaat untuk pembaca, diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



